

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia dapat menimbulkan masalah baik bagi pemerintah maupun masyarakat karena sangat erat hubungannya dengan kondisi ekonomi dan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan penduduk yang terlalu cepat akan menghambat perkembangan ekonomi. Oleh karena itu perbaikan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari Program Keluarga Berencana (PKB) (Hanafi Hartanto, 2004).

Dalam mensukseskan tujuan pembangunan kesehatan, masyarakat tidak dapat berdiri sendiri. Sebagai subyek utama dari pembangunan kesehatan, masyarakat perlu mempunyai prakarsa dalam upaya meningkatkan kesehatannya. Keberhasilan pelaksanaan PKB tidak terlepas dari latar belakang pendidikan, sosial dan ekonomi masyarakat (Edi Suharto, 2005).

Latar belakang pendidikan, sosial dan ekonomi saling berkaitan satu sama lain. Peningkatan pendapatan membawa taraf kehidupan yang lebih baik, yang hanya dapat dipertahankan dengan jumlah keluarga yang kecil. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, akan mengerti tentang pentingnya kesehatan dan bagaimana cara mencapai penghidupan yang layak. Membesarkan anak menjadi suatu usaha yang sangat mahal, terutama dalam bidang pendidikan. Penghidupan yang berkecukupan telah memberikan pemahaman untuk merencanakan kehidupannya, keluarganya dan hari tuanya. Oleh sebab itu PKB sebagai salah satu usaha untuk dapat mewujudkan taraf kehidupan yang lebih baik, harus dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah sebagai penggagas ide dan motivator, maupun oleh masyarakat sebagai pengguna yang akan merasakan manfaatnya agar kehidupan yang layak dapat tercapai (Edi Suharto, 2005).

Alat kontrasepsi yang digunakan di Indonesia adalah pil, suntik, *intrauterine device* (IUD), Medis Operatif Pria (MOP), Medis Operatif Wanita (MOW), implant dan kondom. Data terakhir tahun 2008 menunjukkan, jumlah akseptor KB di Indonesia sebanyak 6.665.203 orang. Pengguna IUD sebanyak 4,59 %, MOP sebanyak 0,22 %, MOW sebanyak 1,34 %, implant sebanyak 4,76 %, suntik 56,16 %, pil sebanyak 30,19 % dan pengguna kondom sebanyak 2,74 %. Jumlah akseptor KB di Jawa Barat sendiri sebanyak 1.423.800 orang. Pengguna IUD sebanyak 8,04 %, MOP sebanyak 0,29 %, MOW 2,65 %, implant sebanyak 2,50 %, suntik sebanyak 55,36 %, pil sebanyak 29,85 % dan kondom sebanyak 1,31 %. Jumlah akseptor KB di Kabupaten Bandung sebanyak 433.371 orang, pengguna IUD sebanyak 15,40 %, MOP sebanyak 0,98 %, MOW sebanyak 2,34 %, implant sebanyak 1,93 %, suntik sebanyak 53,64 %, pil sebanyak 25,35 % dan kondom sebanyak 0,36 %. Sedangkan jumlah akseptor KB Kecamatan Margahayu sebanyak 13.641 orang, IUD sebanyak 36,00 %, MOP sebanyak 0,60 %, MOW sebanyak 3,37 %, implant sebanyak 0,31 %, suntik sebanyak 45,42 %, pil sebanyak 13,00 % dan kondom sebanyak 1,30 % (BKKBN Kab. Bandung, 2008). Jumlah akseptor KB di Desa Margahayu Selatan yaitu 2.873, IUD sebanyak 38,26 %, MOP sebanyak 0,18 %, MOW sebanyak 0,44 %, implant sebanyak 1,01 %, suntik sebanyak 44,79 %, pil sebanyak 12,98 % dan kondom sebanyak 2,34 %. Jumlah akseptor KB di RW 1 sebanyak 89,76 %, RW 2 sebanyak 84,33 %, RW 3 sebanyak 83,41 %, RW 4 sebanyak 90,88 %, RW 5 sebanyak 89,52 %, RW 6 sebanyak 85,56 %, RW 7 sebanyak 88,62 %, RW 8 sebanyak 91,49 %, RW 9 sebanyak 87,33 %, RW 10 sebanyak 86,14 %, RW 11 sebanyak 83,74 %, RW 12 sebanyak 87,31 %, RW 13 sebanyak 90,26 %, RW 14 sebanyak 83,21 %, RW 15 sebanyak 82,96 %, RW 16 sebanyak 87,85 % dan RW 17 sebanyak 82,80 % Jumlah PUS di RW 17 yaitu 186 dan jumlah akseptor KB 154 PUS, dari 17 RW yang ada di Desa Margahayu Selatan, RW 17 yang merupakan RW terendah akseptor KB.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi di RW 17 Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat di Kabupaten Bandung terhadap pentingnya penggunaan alat kontrasepsi.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi di RW 17 Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat usia responden, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan tentang Program Keluarga Berencana bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai masukan bagi masyarakat dan bagi pasangan usia subur di RW 17 akan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi dalam turut serta program pemerintah yaitu Program Keluarga Berencana.

1.5 Kerangka Pemikiran

Program Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memberikan berbagai pilihan alat kontrasepsi untuk Pasangan Usia Subur (PUS) yang telah menikah, namun dalam memilih alat kontrasepsi tidaklah sesederhana seperti yang dibayangkan. Pilihan pemakaian alat kontrasepsi sangat ditentukan oleh pengetahuan akseptor akan alat kontrasepsi tersebut. Semua ini erat hubungannya dengan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) mengenai alat kontrasepsi oleh petugas/pelayan kesehatan kepada calon akseptor yang pada gilirannya ditentukan oleh tingkat pendidikan dan latar belakang sosial dan budayanya.

Apabila masyarakat telah merasakan manfaat dari penggunaan alat kontrasepsi maka pembangunan akan berkembang pesat dalam segala bidang. Sebagai contoh, dengan hanya memiliki dua anak tidak akan memberatkan beban keluarga sehingga setiap anggota keluarga dapat tercukupi kebutuhan gizinya, pendidikan yang layak dan kesehatan yang terjamin (Abdul Bari Saifudin, 2006).

1.6 Metodologi

Jenis Penelitian	: Deskriptif
Rancangan Penelitian	: <i>Cross sectional</i>
Metode Penelitian	: Survey dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden.
Sampel Penelitian	: <i>Whole sample</i> , yaitu pada PUS di RW 17 Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung Periode bulan juli 2008.

1.7 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah RW 17 Desa Margahayu Selatan, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 s/d 28 Juli 2008.